

**PENGARUH PDRB, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI  
TERHADAP INFLASI DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan  
Program Studi Strata I pada Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh**

**FAIZAL ADI RAHARJA  
B300 130 022**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PDRB, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI TERHADAP  
INFLASI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**FAIZAL ADI RAHARJA**  
Nim : B300130022

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dosen pembimbing,**



**(Siti Fatimah Nurhayati.,SE.,M.Si)**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PDRB, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI TERHADAP  
INFLASI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015

Oleh :

**FAIZAL ADI RAHARJA**  
**B300 130 022**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari selasa, 7 November 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. **Siti Fatimah Nurhayati.,SE.,M.Si**  
(Ketua Dewan Penguji)

2. **Drs. Yuni Prihadi Utomo.,MM**  
(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Ir. Maulidyah Indira Hasmarini.,Ms**  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Samsudin, M.M)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 November 2018

Penulis



Faizal Adi Raharja

B300130022

# **PENGARUH PDRB, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI TERHADAP INFLASI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, tenaga kerja dan konsumsi terhadap inflasi di provinsi Jawa Tengah tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder jenis deret lintang data (cross section data), data tersebut diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah yang meliputi 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda uji normalitas berdistribusi normal. Uji linieritas yang dipakai tidak linier. Asumsi klasik tidak terdapat masalah dalam model. Uji t variabel konsumsi berpengaruh signifikan terhadap inflasi di provinsi Jawa Tengah tahun 2015.  $R^2$  0,1794, artinya 17,94% variasi variabel inflasi dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, tenaga kerja dan konsumsi. Sedangkan sisanya 82,16% dipengaruhi oleh variabel bebas lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Kata kunci :** PDRB, tenaga kerja, konsumsi, inflasi, *ordinary least square (OLS)*

## **Abstract**

*This study aims to analyze GDP, employment, and consumption against inflation in the province of Central Java in 2015. This study uses secondary data type latitude data (cross section data), the data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java province which includes 35 regencies and cities in the province of Central Java in 2015. This study uses multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis the normality test is normally distributed. Linearity tests are used correctly or linearly. The classic assumption is that there are no problems in the model. The t test of consumption variable has a significant effect on inflation in the province of Central Java in 2015.  $R^2$  0.1794, meaning that 17.94% of the variable variation in inflation can be explained by the variables of GDP, labor and consumption. While the remaining 82.16% are influenced by other independent variables or other factors not included in the model.*

**Keywords:** *GDP, employment, consumption, inflation, ordinary least square (OLS)*

## 1. PENDAHULUAN

Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga –harga barang dan jasa secara umum dan terus – menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan perekonomian suatu negara (Suseno, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi. Apabila PDRB meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan akibatnya akan terjadi tambahan permintaan terhadap barang. Tambahan permintaan oleh masyarakat, tidak diimbangi oleh tambahan penawaran sehingga berakibat harga barang-barang akan naik sehingga keadaan ini akan berakibat timbulnya inflasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi. Apabila PDRB meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan akibatnya akan terjadi tambahan permintaan terhadap barang. Tambahan permintaan oleh masyarakat, tidak diimbangi oleh tambahan penawaran sehingga berakibat harga barang-barang akan naik sehingga keadaan ini akan berakibat timbulnya inflasi.

Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja dan dengan mendirikan atau menambah unit usahanya dalam hal ini membangun industri baru. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi dan mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data deret lintang data (*cross section data*), data tersebut diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah yang meliputi 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015.

### 2.2 Metode analisis data

Untuk menganalisis pengaruh PDRB, tenaga kerja dan konsumsi terhadap inflasi di provinsi Jawa Tengah tahun 2015, digunakan model regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Persamaan regresi yang digunakan adalah (Gujarati, 2015):

$$INF_i = \beta_0 + \beta_1 PDRB_i + \beta_2 Emp_i + \beta_3 Cons_i + \beta_4 Dummy + \varepsilon_i \quad (1)$$

Keterangan:

INF : Inflasi

PDRB<sub>t</sub> : Produk Domestik Regional Bruto

Emp<sub>t</sub> : Tenaga Kerja

Const<sub>t</sub> : Konsumsi

Dummy : Status Daerah diantara 1 ( Kota ) dan 0 ( Kabupaten / Lainnya )

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon_i$  : *Error Term*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh PDRB, tenaga kerja dan konsumsi terhadap inflasi di provinsi Jawa Tengah tahun 2015 menggunakan model regresi berganda metode *ordinary least square* (OLS) dengan formulasi sebagai berikut (Gujarati, 2012) :

$$INF_i = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB_i + \beta_2 \log Emp_i + \beta_3 \log Cons_i + \beta_4 Dummy + \varepsilon_i \quad (2)$$

Keterangan:

INF	:	Inflasi
$\log PDRB_i$	:	logaritma Produk Domestik Regional Bruto
$\log EMP_i$	:	logaritma Tenaga Kerja
$\log CONS_i$	:	logaritma Konsumsi
Dummy Lainnya)	:	Status Daerah diantara 1 ( Kota ) dan 0 (Kabupaten/ Lainnya)
$\beta_0$	:	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	:	Koefisien Regresi
$\epsilon_i$	:	<i>Error Term</i>

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh model pada regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS) seperti terlihat pada tabel 1 :

Tabel 1  
Hasil Estimasi Model Ekonometri

---

$$INF = 27,38205 + 0,194645 \log PDRB_i + 0,190662 \log EMP_i - 2,25775 \log CONS_i + 0,807031 D_i$$

(0,0783)      (0,6421)      (0,7091)      (0,0762)\*\*\*  
(0,2449)

---

$$R^2 = 0,179408 ; DW\text{-Stat} = 1,690391 ; F\text{-Stat} = 1,639741 ; Prob.F\text{-Stat} = 0,190138$$

---

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

$$\log PDRB_i = 4,490567 ; \log EMP_i = 6,058248 ; \log CONS_i = 4,2448671 ; D_i = 4,383664$$

(2) Normalitas

$$JB(3,27) = 2,315241 ; Prob.(\chi^2) = 0,314233$$

(3) Heteroskedastisitas

$$\chi^2(13,21) = 1,652510 ; Prob.(\chi^2) = 0,1479$$

(4) Autokorelasi

$$\chi^2(3) = 2,1451 ; Prob.(\chi^2) = 0,5428$$

(5) Linieritas

$$F(1,29) = 7,367597 ; Prob.(F) = 0,0111$$

---

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Keterangan: \* Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

### 3.1 Uji Validitas Model

#### 3.1.1 Uji Normalitas (uji *Jarque Bera*)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera*, berdasarkan tabel 1 terlihat nilai signifikansi statistik uji *Jarque Bera* adalah sebesar  $\text{prob.}(\chi^2) = 0.3142$ , yang berarti  $> 0,10$ .  $H_0$  diterima, distribusi  $\mu_t$  normal.

#### 3.1.2 Uji Linieritas (uji *Ramsey Reset*)

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Ramsey Reset*, berdasarkan Tabel 3-1 terlihat dari hasil uji *Ramsey Reset* nilai  $F(1,29) = 7.367597$ ; dan nilai  $\text{prob.}(\chi^2) = 0.011$  yang berarti  $< 0,10$ .  $H_0$  ditolak, kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini tidak linier.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Multikolinieritas (uji VIF)

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Variance Inflation Factor* (VIF), berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai VIF pada setiap variabelnya sebagai berikut:  $\log\text{PDRB} = 4,490567$ ;  $\log\text{EMP} = 6,058248$ ;  $\log\text{CONS} = 4,424671$  dan  $D1 = 4,383664$ . Dari hasil ini semua variabel menunjukkan bahwa nilai  $\text{VIF} < 10$ , sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

#### 3.2.2 Uji Autokorelasi (uji *Breusch Godfrey*)

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Godfrey*, berdasarkan hasil tabel 4-8 terlihat nilai  $\chi^2(3) = 2.1451$  dengan nilai  $\text{prob.}(\chi^2) = 0.5428$ , yang berarti  $> 0,10$ .  $H_0$  diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah Autokorelasi.

#### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas (uji *White*)

Uji heteroskedastisitas dalam model akan diuji menggunakan uji *White*, berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai p, probabilitas atau signifikansi statistik  $\chi^2$  uji *White* adalah sebesar  $\text{prob.}(\chi^2) = 0.1479$  yang

berarti  $> 0,10$ .  $H_0$  diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

### 3.3 Pengujian Statistik

#### 3.3.1 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
logPDRB	0,6421	$> 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
logEMP	0,7091	$> 0,10$	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,10$
logCONS	0,0762	$> 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
D1	0,2449	$> 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber : Data sekunder yang diolah..

#### 3.3.2 Uji Keباikan Atau Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model adalah uji F, berdasarkan tabel 2 terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada eksistensi model memiliki nilai 0,190138 yang berarti  $> 0,10$ . Jadi  $H_a$  ditolak, kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian tidak eksis.

### 3.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya prosentase variasi (keragaman) variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Berdasarkan dari hasil analisis  $R^2$  menunjukkan sebesar 0,1794; artinya 17,94% variasi variabel inflasi dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, tenaga kerja dan konsumsi. Sedangkan sisanya 82,16% dipengaruhi oleh variabel bebas lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) tentang analisis pengaruh PDRB, tenaga kerja dan konsumsi terhadap inflasi di provinsi Jawa Tengah tahun 2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri bengkel las adalah sebagai berikut :
  - a. Pdrb tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi pada  $\alpha = 0,10$ .
  - b. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi  $\alpha = 0,10$ .
  - c. konsumsi berpengaruh terhadap tingkat inflasi pada  $\alpha = 0,10$ .
  - d. Dummy berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi pada  $\alpha = 0,10$ .
- 4.1.2 Hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada eksistensi model memiliki nilai 0,1901138 yang berarti  $> 0,10$ . Jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian tidak eksis.
- 4.1.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar sebesar 0,179408; artinya 17,94% variasi variabel inflasi dapat dijelaskan oleh variabel pdrb, tenaga kerja dan konsumsi. Sedangkan sisanya 82,16% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 4.1.4 Variabel *dummy* untuk wilayah dikaitkan dengan pdrb kabupaten dan tenaga kerja maka tidak berpengaruh tetapi jika dikaitkan dengan variabel tingkat inflasi ada perbedaan jumlah inflasi antara kota dan kabupaten yaitu lebih banyak di kota dari pada di kabupaten

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- 4.2.1 Dalam upaya mengurangi atau meredam inflasi pemerintah seharusnya bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk mengendalikan laju Inflasi di provinsi Jawa Tengah.
- 4.2.2 Selain itu diharapkan pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah dapat menambah pelatihan kerja yang tepat guna untuk menghasilkan jumlah tenaga kerja yang berkompeten.
- 4.2.3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pemerintah dalam memperhatikan tingkat laju Inflasi,
- 4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan sudut pandangnya yang berbeda. Dengan demikian diharapkan dapat memberi hasil yang lebih baik lagi demi sempurnanya penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari, Guritno Mangkoesobroto. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Alisah, Evawati dan Prasetyo Dharmawan. 2007. *Filsafat Dunia Matematika*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Astiyah Siti, Suseno. 2009. *Inflasi*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Jawa Tengah Dalam Angka*. 2009-2016.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Heryanti. 2016. *Analisis faktor yang mempengaruhi inflasi pada perekonomian regional di pulau sumatera periode 2009-2013*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi, edisi kesepuluh jilid satu*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mulyadi, 2003, *Sistem Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Nugroho. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di indonesia periode 2000-2011*. Diponegoro Journal of Economics
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Internasional, edisi 3*. Yogyakarta: BPFEE.

- Nopirin, 1997. *Ekonomi Moneter I*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, edisi kedua*. Jakarta: PT.Karya Grafindo Persada.
- Sukirno,Sadono. 2000. *Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto,Sastrohadiwiryo. 2002.*Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rakhman, Aditya. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di pulau jawa*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor